

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan dengan ragam corak, bentuk, dan ciri khas budaya daerah dengan potensi yang beragam untuk pengembangan nilai-nilai budaya. Sebagai salah satu daerah paling Selatan Sumatera, Lampung memiliki warisan budaya yang menghasilkan barang-barang berharga. Benda berharga tersebut adalah inovasi dari masa lalu yang digunakan untuk kebutuhan hidup masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat pada Triwardani (2014) mengatakan bahwa pelestarian budaya merupakan suatu sistem yang luas dengan bagian-bagian yang saling terkait yang mengintegrasikan masyarakat ke dalam bagian kecil kemasyarakatan. Kain tapis merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilindungi. Kain tapis adalah jenis pakaian yang biasa dikenakan oleh penduduk Lampung. Kain tapis adalah sejenis kain yang digunakan oleh wanita di Lampung dari pinggang ke bawah sebagai sarung (senjang). Benang perak dan emas dianyam menjadi benang kapas untuk membuat kain tapis.

Ada banyak jenis motif tapis, yang biasanya terinspirasi oleh tumbuhan dan hewan, termasuk gajah, intan, bunga, dan rebung. Namun, motif tapis tidak hanya berasal dari lingkungan alam, motif tapis juga hasil dari akulturasi budaya dari negara lain. Misalnya, motif kaligrafi Arab dipengaruhi oleh masuknya Islam ke budaya Lampung oleh orang Arab. Selain budaya Arab, budaya Cina berpengaruh pada tema tapis. Hal ini terlihat dari kain saring berdesain kapal naga.

Bagian budaya Tionghoa adalah kapal naga. Fakta bahwa Tapis Lampung ada dan berteman kapal naga menunjukkan sudah berapa lama penduduk Lampung membaur dan berinteraksi dengan budaya Tionghoa. Catatan sejarah Tionghoa dari Abad ke-4 Masehi menunjukkan bahwa kontak antara budaya Tionghoa dan penduduk Lampung terjadi hingga saat ini. Pada saat itu, seorang peziarah Cina dilaporkan mengunjungi kerajaan To Lang Po Hwang (Tulang Bawang) di

wilayah Carqse Pulau Emas Sumatera. Catatan sejarah dari masa lalu ini menunjukkan sejarah panjang kontak antara budaya Cina dan Lampung.

Kain tapis memiliki berbagai motif tidak hanya kain tapis kapal naga. Kain tapis memiliki banyak motif dan jenisnya, pada zaman dahulu kain tapis hanya dapat digunakan oleh keluarga tertentu dan tokoh adat dalam acara pernikahan ataupun acara adat lainnya. Penggunaan kain tapis tidak sembarangan, kain tapis tertentu hanya dapat digunakan oleh tokoh tertentu. Namun saat ini sebagian masyarakat Lampung tidak mengetahui fungsi pada kain tapis tersebut karena sekarang kain tapis hanya dilihat dari segi estetikanya saja. Dari data kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat hanya 60% yang menjawab dengan benar ketika beri pertanyaan mengenai makna simbolis kain tapis. Hal tersebut dikarenakan minimnya informasi mengenai kain tapis secara luas. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai penggunaan kain tapis pada tokoh adat dan keluarga tertentu, serta makna, dan fungsinya.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- Beralihnya fungsi kain tapis membuat fungsi dan maknanya juga berubah, dampak baik dari perubahan tersebut adalah kain tapis dapat bertahan dan lestari di era modern, dan dampak buruk perubahan tersebut adalah mulai pudarnya makna yang terkandung pada kain tapis.
- Berkurangnya pemahaman tentang fungsi dan makna kain tapis pada masyarakat dan hanya dilihat dari segi estetikanya.
- Sebagian masyarakat Lampung tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada kain tapis.
- Sedikitnya informasi mengenai fungsi, makna dan nilai kain tapis.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana merancang informasi mengenai fungsi, makna dan nilai kain tapis untuk masyarakat, agar kain tapis tidak hanya dipahami secara fisik namun secara filosofis dari kain tapis.

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini harus dibatasi. Masalah yang dibatasi adalah sebagai berikut:

- Batasan objek pada penelitian ini meliputi informasi mengenai fungsi, makna, dan nilai pada kain tapis.
- Batasan ruang pada perancangan ini berfokus pada wilayah Lampung yang telah dilakukan riset.
- Batasan waktu perancangan ini adalah dari dimulainya riset pada tanggal 31 Maret 2023 hingga berakhirnya riset yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2023.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi, makna, dan nilai yang terkandung pada kain tapis supaya kain tapis tetap lestari.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Ada dua jenis manfaat yang yang didapat yaitu manfaat akademis dan praktis

1. Manfaat akademis:

Memberikan referensi sekaligus pelajaran baru dan menambah wawasan mengenai kain tapis.

2. Manfaat praktis:

- Bertambahnya pemahaman dan pengetahuan mengenai fungsi, makna, dan nilai yang terkandung pada kain tapis.
- Memperkaya pemahaman terhadap fungsi, makna, dan nilai yang terkandung pada kain tapis.